

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi dari peneliti bertujuan sebagai bahan kajian baik pihak sekolah, guru, siswa, serta peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah serupa. Adapun kesimpulan dan rekomendasinya adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta dilakukannya pengolahan data dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui Isu Propaganda Sosial pengembangan keterampilan memecahkan masalah yang dimiliki oleh siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII-4 SMP Negeri 49 Bandung sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari kenyataan yang ada dilapangan berdasarkan hasil observasi dan kuantitatif bahwa mayoritas dari siswa dapat memecahkan suatu permasalahan dan memberikan solusi dari suatu permasalahan. Meskipun belum seluruhnya siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah yang tinggi, dan masih terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki keterampilan memecahkan masalah yang rendah, itu semua membutuhkan proses dan waktu untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah yang lebih baik. Hasil yang di paparkan diatas juga didukung dengan hasil perhitungan korelasi antara penerapan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan memecahkan masalah siswa, menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel pembelajaran model *Project Based Learning* dengan keterampilan memecahkan masalah memiliki tingkatan hubungan yang cukup kuat. Dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui Isu Propaganda Sosial, pembelajarannya yaitu siswa mengangkat satu masalah actual sebagai suatu pembelajaran yang menarik untuk dikaji. Siswa kemudian diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif.

2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), maka diperoleh hasil bahwa keterampilan memecahkan masalah siswa cukup baik akan tetapi masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi dan kuantitatif dimana para siswa cenderung memilih diam dan ketika memberikan pendapat ataupun solusi dari suatu permasalahan kebanyakan menjawab tidak tahu. Selanjutnya dalam hal menganalisis serta memberikan solusi dari suatu permasalahan, pada kelas kontrol ini lebih rendah. Hasil yang dipaparkan di atas juga didukung dengan hasil perhitungan korelasi antara penerapan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap pengembangan keterampilan memecahkan masalah, menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel pembelajaran model konvensional (ceramah) dengan keterampilan memecahkan masalah memiliki tingkatan hubungan yang rendah. Artinya disini penerapan model konvensional ini belum sepenuhnya dapat memberikan pengaruh kepada siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.
3. Model pembelajaran *Project Based Learning* melalui Isu Propaganda Sosial pada mata pelajaran IPS dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pengembangan keterampilan memecahkan masalah siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi dan kuantitatif bahwa siswa telah memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah. Kepekaan siswa terhadap masalah sudah terbilang cukup baik, siswa dapat merumuskan pernyataan sederhana. Bahkan untuk memberikan contoh permasalahan sampai dengan menganalisis dan memberikan solusi dari suatu permasalahan sudah baik. Disamping itu model *Project Based Learning* melalui Isu Propaganda Sosial baru pertama kali diterapkan pada kelas eksperimen ini yakni di kelas VIII-4 SMP Negeri 49 Bandung. Penerapan model *Project Based Learning* melalui Isu Propaganda Sosial ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi para siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang peneliti lakukan, diperoleh hasil pengaruh pembelajaran model *Project Based Learning*

melelui Isu Propaganda Sosial terhadap pengembangan keterampilan memecahkan masalah siswa tergolong tinggi.

4. Model pembelajaran Konvensional (ceramah) pada mata pelajaran IPS dapat memberikan pengaruh dalam pengembangan keterampilan memecahkan masalah siswa, akan tetapi pengaruhnya masih tergolong rendah. Tidak terdapat perubahan yang signifikan dari keterampilan memecahkan masalah yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran Konvensional (ceramah) ini tidak menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran, melainkan gurulah yang berperan sangat dominan dalam pembelajaran. Disini siswa hanya diam dan mendengarkan informasi dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, hal tersebut cenderung membuat siswa menjadi pasif dan juga merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu kepekaan siswa terhadap masalah masih rendah, siswa belum dapat merumuskan pertanyaan sederhana. Bahkan siswa masih kesulitan untuk memberikan contoh permasalahan sampai dengan menganalisis dan memberikan solusi dari suatu permasalahan. Kemudian masih banyak siswa yang kebingungan dalam mengidentifikasi faktor yang menyebabkan suatu permasalahan itu muncul. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan tak jarang juga siswa saling menunjuk temannya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa poin yang menjadi rekomendasi bagi peneliti untuk disampaikan kepada berbagai pihak terkait seperti yang dijelaskan sebelumnya. Rekomendasi tersebut diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah

Peneliti berharap pihak sekolah dapat lebih mengedepankan keaktifan siswa di dalam kelas dalam upaya pengembangan keterampilan memecahkan masalah. Peneliti berharap dengan menerapkan model *Project Based Learning* melalui Isu Propaganda Sosial dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sehingga kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 49 Bandung menjadi

lebih menarik dan meningkat lagi. Pihak sekolah harus mendukung dan memotivasi para guru agar dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih mengedepankan keterlibatan siswa secara langsung, sehingga keterampilan siswa dapat terus terlatih.

2. Bagi guru

Dilaksanakannya penelitian ini adalah agar dapat mengajak semua guru untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam strategi pembelajaran melalui hasil observasi dan kuantitatif serta hasil belajar berdasarkan model atau metode pembelajaran yang sudah ada. Selain itu, guru-guru perlu memahami masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Peneliti berharap dapat menjadi salah satu referensi pada kegiatan pembelajaran di kelas sehingga strategi pembelajaran yang peneliti pakai dapat diterapkan oleh guru menjadi bervariasi.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan menggunakan model *Project Based learning* melalui Isu Propaganda Sosial ini peneliti berharap agar siswa dapat lebih kreatif dan terampil dalam semua aspek, terutama pada pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi modal untuk mengaitkan segala aspek pada kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti telah mengkaji permasalahan mengenai keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dengan model *Project Based Learning* melalui Isu Propaganda Sosial. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil sesuai dengan hasil analisis yang didapat menunjukkan hasil yang cukup signifikan pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model ini. Maka, rekomendasi yang peneliti berikan pada peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian melalui model yang sama dengan fokus permasalahan yang berbeda.

Demikian simpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan. Semoga dapat memberikan manfaat bagi kualitas pendidikan dan secara umum menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk dapat menerapkan model *Project Based Learning* untuk pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa.